

Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Remaja di SMP N 3 Padang Ratu

Desi Merdiyanti^{1*}, Surmiasih², Rizki Yeni Wulandari³, Rini Palupi⁴

¹⁻⁴Jurusan Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu, Indonesia

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 13 Januari 2024

Direvisi: 03 Februari 2024

Diterima: 10 Februari 2024

*Penulis Korespondensi:

E-mail: yantidesi511@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Media sosial memiliki dampak positif dan negative dari pengguna nya, dan dampak negatif media sosial yaitu menyalahgunakan sistem informasi untuk menyampaikan kebutuhan seksual, Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2017 remaja yang berperilaku seksual beresiko (20,9%) dan remaja yang berperilaku seksual tidak beresiko (79,1%). Dampaknya remaja dengan perilaku seksual akibat penggunaan media sosial akan mendapatkan permasalahan kesehatan reproduksi. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja SMP N 3 Padang Ratu. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, desain penelitian observasi analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross sectional*. sampel yang di gunakan 63 responden Siswa di SMP N 3 Padang Ratu dengan Teknik pemilihan sampel dalam penelitian adalah *cluster random sampling*, Instrumen penelitian menggunakan Kuesioner dan Analisis data yang digunakan adalah *Uji Chi Square*. **Hasil:** Hasil penelitian Sebagian besar responden dengan penggunaan media social Cukup tinggi berjumlah 24 (38,1%), dan Sebagian besar responden dengan perilaku seksual remaja Tinggi berjumlah 46 (73,0%), Hasil uji statistik menunjukkan Ada Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Remaja SMP N 3 Padang Ratu dengan Nilai $P\text{-Value} < 0,001$. **Simpulan:** Diharapkan dapat menjadi masukan dan evaluasi diri dalam bermedia sosial serta menyaring sumber-sumber informasi yang diakses dan diharapkan dapat menghindari diri dari perilaku seksual pranikah.

Kata kunci: Media Sosial, Perilaku Seksual, Remaja

ABSTRACT

Background: Social media has positive and negative impacts on its users, and the negative impact of social media is abusing the system to convey sexual needs. According to the Lampung Provincial Health Service in 2017, teenagers who behave sexually are at risk (20.9%) and teenagers who behave sexually are not at risk (79.1%). The impact is that teenagers with sexual behavior due to the use of social media will cause reproductive health problems. **Objectives:** This research aims to determine the relationship between the use of social media and the sexual behavior of teenagers at SMP N 3 Padang Ratu. **Methods:** The type of research used is quantitative research, analytical observation research design using a cross-sectional approach. The sample used was 63 student respondents at SMP N 3 Padang Ratu. The sample selection technique in the research was cluster random sampling. The research instrument used a questionnaire and the data analysis used was the Chi Square Test. **Results:** Most of the respondents with quite high social media use were 24 (38.1%), and the majority of respondents with high teenage sexual behavior were 46 (73.0%), the results of statistical tests showed that there was a relationship between social media use and sexual behavior. Adolescents from SMP N 3 Padang Ratu with $P\text{-Value} < 0.001$. **Conclusions:** It is hoped that this can be used as input and self-evaluation in using social media as well as filtering the sources of information accessed and hopefully being able to avoid premarital sexual behavior.

Keywords: Social Media, Sexual Behavior, Teenagers

PENDAHULUAN

Media sosial merupakan situs dimana seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain, terhubung dengan dunia luar hanya dengan media sosial, saling bertukar informasi, dan melakukan komunikasi (Fronika, 2019). Pada masa Remaja merupakan fase pencarian identitas diri di masa ini remaja juga berada dalam kondisi kebingungan karena ketidakmampuan menentukan aktifitas yang bermanfaat untuk dirinya, serta keingintahuan terhadap hal yang belum diketahuinya sangat tinggi (Aprilia et al., 2020). hal inilah yang membuat remaja menggunakan media sosial dengan intensitas yang tinggi (Fathadhika & Afriani, 2018).

Hal ini dapat dilihat dari Jumlah penggunaan media sosial di dunia dilaporkan mencapai hingga 4,2 miliar hingga Januari 2021. Angka ini meningkat 13 persen dengan jumlah pengguna baru mencapai 490 juta selama 12 bulan terakhir. Jika diakumulasikan, rata-rata lebih dari 1,3 juta pengguna baru di media sosial setiap hari selama 2020, atau sekitar 155.000 pengguna baru setiap detik (Liberty, 2021).

Di Indonesia sendiri penggunaan *Facebook*, *Instagram*, dan *Youtube* adalah beberapa jenis media sosial paling sering diakses dan diminati di Indonesia menurut APJII sebanyak 45 juta dari 700 juta yang mengakses rutin atau *Monthly Active User* (MAU) media sosial Instagram, secara keseluruhan berasal dari Indonesia, dengan prosentase pengguna terbesar adalah kalangan remaja sebesar 37,3%. Penggunaan internet atau media sosial pada remaja dapat menimbulkan resiko. Salah satunya adalah untuk mengakses konten negatif yang mengakibatkan permasalahan perilaku seksual pada remaja (Rettob & Murtiningsih, 2021).

Perilaku seksual pada remaja banyak terjadi di dunia. Menurut, *World Health Organization* (WHO) 2016, menyebutkan bahwa dinegara berkembang perilaku seks pada remaja cenderung meningkat setiap tahunnya. Ada sebanyak 28.886 remaja puteri berusia 10-19 tahun meninggal akibat komplikasi kehamilan, persalinan, dan nifas. Hubungan seksual diluar pernikahan tersebut dilakukan dengan cara yang tidak aman sehingga

mengakibatkan banyak masalah penyakit menular seksual (Aprilia et al., 2020).

Menurut data Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (SKAP) remaja tahun 2018, didapatkan hasil bahwa sebanyak 69% remaja wanita pernah berpacaran dari usia 15-24 tahun. Pada survei tentang perilakuberpacaran didapatkan hasil bahwa yang paling sering dilakukan remaja saat pacaran adalah pegangan tangan sebanyak 76%, kemudian berpelukan sebanyak 33%, ciuman bibir sebanyak 14%, dan meraba ataupun merangsang sebanyak 4%. Kemudian sebanyak 34% remaja wanita melakukan hubungan seksual pranikah pertama kali saat berumur 15-17 tahun (BKKBN, 2018).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2017 remaja yang berperilaku seksual beresiko (20,9%) dan remaja yang berperilaku seksual tidak beresiko (79,1%). Diantara remaja yang berperilaku seksual berisiko mengaku pernah melakukan hubungan seksual (5,1%). Hubungan seksual terbanyak dilakukan dengan pacarnya (87,5%) dan tempat melakukan hubungan seksual sebagian besar adalah di hotel/wisma (50%) (Dinkes Provinsi Lampung, 2021). Perilaku seksual dapat diartikan sebagai pengetahuan, sikap dan perilaku pemuas hasrat seksual yang dilakukan oleh remaja sendiri atau saat berkencan dengan pasangannya. Perilaku seksual ini dapat berupa masturbasi, berpelukan, berciuman (bibir, kening, pipi, leher), dan melakukan hubungan senggama atau seksual. Tingkat aktivitas perilaku seksual tergantung dari besarnya tindakan yang dilakukan, dimana dampak dari perilaku seks dapat menularkan gangguan kesehatan seperti infeksi HIV, penyakit menular seksual (PMS), kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi dan masalah kesehatan lainnya (Higgins et al., 2011).

Menurut penelitian Dampak penggunaan Media sosial, selain membawa dampak positif juga membawa dampak negatif bagi remaja. Dampak positif bagi remaja yaitu bersilaturahmi dan bertukar informasi, sedangkan dampak negatif media sosial yaitu menyalahgunakan sistem

informasi untuk menyampaikan kebutuhan seksual (Junawan & Laugu, 2020).

Dampaknya remaja dengan perilaku seksual akibat penggunaan media sosial akan mendapatkan permasalahan kesehatan reproduksi misalnya seks pra nikah, hamil di usia terlalu muda atau kehamilan yang tidak diinginkan sehingga memicu aborsi yang tidak aman, penyakit infeksi seksual, tindak kekerasan seksual, serta perkosaan (Katharina & Yuliana, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan sebelumnya tentang faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja, menyatakan bahwa adanya hubungan antara sumber (media) informasi dengan perilaku seksual (Mahmudah et al., 2016). Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, 2018 tentang hubungan media sosial dengan perilaku seksual remaja putri SMKN 8 Surabaya, menyatakan bahwa ada hubungan antara media sosial dengan perilaku seksual remaja putri (Putri, 2018).

Di SMP N 3 Padang Ratu Terdapat siswa kelas 1-3 SMP dengan total 170 siswa dimana kelas 1 berjumlah 45, kelas 2 berjumlah 80 dan kelas 3 berjumlah 45 siswa/siswi berusia remaja dan semuanya menggunakan media sosial, hasil studi pendahuluan menyatakan bahwa sekolah melarang siswa-siswinya untuk tidak membawa ponsel ke sekolah namun, masih banyak temannya yang di sekolah sering membuka media sosial dengan tujuan membuka konten-konten porno. siswa juga mengatakan bahwa banyak foto serta video porno yang tersebar di media sosial tanpa harus mencarinya. Ia juga pernah memergoki temannya memamerkan foto atau video berbau porno. Wawancara ini juga dilakukan dengan 7 orang siswa lain. 5 diantaranya sudah berpacaran, berpegangan tangan, dan berpelukan. Sedangkan 1 diantaranya sudah pernah berciuman, serta siswa juga mengatakan pernah mengakses situs video porno karena penasaran dan ingin tahu saja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja.

METODE

Jenis Penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini Dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan 27 Oktober s/d 27 November 2023 di SMP N 3 Padang Ratu. Populasi yang digunakan adalah Siswa Kelas 1-3 yang terdapat di SMP N 3 Padang Ratu berjumlah 170 Siswa. Jumlah sampel sebanyak 63 responden. Dengan Teknik pemilihan sampel dalam penelitian adalah *cluster random sampling* Instrumen Penelitian menggunakan Kuesioner Penggunaan Media Sosial dan Kuesioner Perilaku seksual remaja. Analisa menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL

1. Penggunaan Media Sosial

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan Media Sosial pada Remaja SMP N 3 Padang Ratu

Penggunaan Media Sosial	Jumlah	Preentase (%)
Tinggi	23	36,5
Cukup	24	38,1
Rendah	16	25,4
Jumlah	63	100

Berdasarkan table 1 bisa diketahui dari 63 responden Sebagian besar responden dengan penggunaan media social cukup tinggi berjumlah 24 (38,1%), responden dengan penggunaan media social Tinggi berjumlah 23 (36,5%) dan responden dengan penggunaan media social Rendah berjumlah 16 (25,4%).

2. Perilaku Seksual Remaja

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Seksual Remaja SMP N 3 Padang Ratu

Perilaku Seksual Remaja	Jumlah	Preentase (%)
Tinggi	46	73,0
Rendah	17	27,0
Jumlah	63	100,0

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dari 63 responden Sebagian besar responden dengan perilaku seksual remaja Tinggi berjumlah 46 (73,0%), dan responden dengan perilaku seksual remaja Rendah berjumlah 17 (27,0%).

3. Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Remaja SMP N 3 Padang Ratu

Tabel 3

Hasil Uji *Chi Square* Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Remaja SMP N 3 Padang Ratu

Penggunaan Media Sosial	Perilaku Seksual Remaja				Total		P-Value
	Tinggi		Rendah		n	%	
	n	%	n	%			
Tinggi	21	91,3	2	8,7	23	100	<0,001
Cukup	21	87,5	3	12,5	24	100	
Rendah	4	25,0	12	75,0	16	100	
Total	21	33,3	16	25,4	63	100	

Berdasarkan tabel 3 Diketahui bahwa remaja dengan Penggunaan Media Sosial yang Tinggi dan Memiliki perilaku seksual yang Tinggi sebanyak 21 (91,3%), berdasarkan hasil uji statistic menunjukan Nilai *P-value* <0,001 artinya ada hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja SMP N 3 Padang Ratu

PEMBAHASAN

1. Penggunaan Media Sosial

Diketahui dari 63 responden Sebagian besar responden dengan penggunaan media social Cukup tinggi berjumlah 24 (38,1%), responden dengan penggunaan media social Tinggi berjumlah 23 (36,5%) dan responden dengan penggunaan media social Rendah berjumlah 16 (25,4%).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar remaja adalah pengguna media sosial sehat yaitu sebanyak 43 responden (63,2%). Lebih dari setengahnya responden menggunakan media sosial dengan kategori cukup sebanyak 61 (66.3%) responden (Aprilia et al., 2020). Berdasarkan hasil riset We Are Social dan Hootsuite Januari 2019,

menunjukkan hasil bahwa 130 juta orang Indonesia aktif menggunakan media sosial dan Indonesia menempati posisi ke empat dunia. Perkembangan teknologi semakin hari semakin pesat karena 64% masyarakat dunia mampu mengakses media sosial dengan durasi 7-8 jam sehari (Junawan & Laugu, 2020).

Menurut Teori Nasabith dan Aburdance menyebutkan bahwa bahwa media sosial akan berdampak positif jika penggunanya menggunakan untuk hal-hal yang baik dan akan berdampak negatif jika pengguna menggunakannya untuk halhal yang tidak baik. Kita lantas tak memungkiri bahwa gadget tersebut memberikan dampak yang positif contohnya kemudahan dalam melakukan proses komunikasi, mudahnya mengakses pengetahuan baru yang mereka butuhkan saat itu dan dapat di akses kapan saja saat mereka membutuhkan, serta semakin luasnya jaringan sosial yang bisa dijalin. Ketika penggunaan media sosial dinilai hampir tinggi, remaja akan menghabiskan waktu untuk berkomunikasi dengan teman-teman di dunia maya melalui media sosial sehingga berakibat pada keterampilan sosialnya (Nasrullah, 2015). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Katharina & Yuliana, (2020) bahwa ketika remaja memiliki intensitas yang tinggi dalam penggunaan media sosial maka individu tersebut akan menaruh perhatian dan menghayati ketika mengakses media sosial miliknya

Penulis menyimpulkan bahwa Sebagian besar remaja memiliki intensitas yang tinggi dalam penggunaan media sosial maka individu tersebut akan menaruh perhatian dan menghayati ketika mengakses media sosial miliknya. Hal ini akan dilakukan dalam waktu yang lama dan akan terjadi pengulangan setiap harinya, dan pada akhirnya penggunaan media sosial yang tinggi pada remaja akan mengakibatkan berbagai masalah seperti salah satunya mengganggu aktivitas belajar disekolah. Adapun beberapa jenis penggunaan media sosial remaja diantaranya aktifitas chatting, email, berbagi pesan, berbagi video atau foto, forum diskusi, dan blog.

2. Perilaku Seksual Remaja

Diketahui bahwa dari 63 responden Sebagian besar responden dengan perilaku seksual remaja Tinggi berjumlah 46 (73,0%), dan responden dengan perilaku seksual remaja Rendah berjumlah 17 (27,0%).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah et al., (2016) tentang factor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja, menyatakan bahwa adanya hubungan antara sumber (media) informasi dengan perilaku seksual. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, (2018) tentang hubungan media sosial dengan perilaku seksual remaja putri SMKN 8 Surabaya, menyatakan bahwa ada hubungan antara media sosial dengan perilaku seksual remaja putri, Penelitian yang dilakukan Erna (2017) mengenai pengaruh media internet terhadap perilaku menyimpang remaja di SMA 1 Maros didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara menonton film/video porno di media internet dengan perilaku menyimpang (seksual).

Masa remaja pertengahan (13-15 tahun) adalah masa dimana mereka mulai memikirkan apa yang dapat dibuat dan bereksperimen dengan ide seperti mengembangkan pekerjaan diluar rumah, mulai bereksperimen secara seksual, dan ikut serta dalam perilaku berisiko. Perilaku seksual dapat diartikan sebagai pengetahuan, sikap dan perilaku pemuas hasrat seksual yang dilakukan oleh remaja sendiri atau saat berkencan dengan pasangannya (Higgins et al., 2011). Perilaku seksual ini dapat berupa masturbasi, berpelukan, berciuman (bibir, kening, pipi, leher), dan melakukan hubungan senggama atau seksual. Tingkat aktivitas perilaku seksual tergantung dari besarnya tindakan yang dilakukan, dimana dampak dari perilaku seks dapat menularkan gangguan kesehatan seperti infeksi HIV, penyakit menular seksual (PMS), kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi dan masalah kesehatan lainnya (Nuraeni et al., 2021).

Peneliti berasumsi bahwa perilaku seksual pada remaja Sebagian besar tinggi hal ini bisa terjadi karena awalnya dari hubungan berpacaran dan seringnya menonton film bergendre romantis luar negeri sehingga merasa ingin melakukan nya.

Mereka melakukan nya atas dasar saling cinta tanpa bisa mengontrol satu sama lain terjadilah perilaku tersebut. Perilaku seks dilakukan pada saat diluar sekolah yang tidak diketahui oleh orang lain bahkan orang tua nya. Selain itu mereka melakukan nya atas ajakan pasangan nya sehingga timbulah hawa nafsu yang berawal dari ciuman hingga senggama. Pada saat diwawancarai mereka tidak tahu dampak dari yang akan terjadi setelah melakukan perilaku seks tersebut, karena dari pihak sekolah selalu menganggap tabu dan tidak adanya informasi tentang kesehatan reproduksi.

3. Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Remaja SMP N 3 Padang Ratu

Diketahui bahwa remaja dengan Penggunaan Media Sosial yang Tinggi dan Memiliki perilaku seksual yang Tinggi sebanyak 21 (91,3%), berdasarkan hasil uji statistic menunjukkan Nilai *P-value* <0,001 artinya ada hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja SMP N 3 Padang Ratu.

Sejalan dengan penelitian Rettob & Murtiningsih, (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja dengan *pvalue* 0,005. Serta menurut penelitian Katharina & Yuliana, (2020) Berdasarkan hasil uji menggunakan Spearman Rho terdapat hubungan media sosial tentang pornografi dengan perilaku seks pada remaja SMAN 1 Purwakarta Babakanciako dengan nilai *p-value* 0,001, Kesimpulan: penelitian ini yaitu ada hubungan media sosial dengan perilaku seks pada remaja SMA. Saran penelitian ini untuk meminimalisir perilaku seksual melalui meningkatkan peran orang tua dalam memantau, membimbing putraputrinnya agar tidak terjerumus ke hal-hal yang dapat merusak masa depan, penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja, dan penggunaan media sosial dengan bijak. Serta didukung lain menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara media sosial dengan perilaku seksual remaja, dengan *p value* 0,002.

Rasa ingin tahu seksual dan coba - coba pada remaja adalah bagian yang normal dari

perkembangan remaja itu sendiri. Rasa ingin tahu seksual dan birahi jelas menimbulkan perilaku seksual. pacaran dan perilaku seksual adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan, remaja sedang mencari jati diri membuat rasa keingintahuan mereka besar salah satunya seksualitas. Dampak dari perilaku seksual yang harus diterima remaja adalah tertular penyakit seksual, hamil dan melahirkan di usia yang masih muda atau aborsi, serta disidang dalam pengadilan sosial masyarakat (Notoatmodjo, 2014). Perilaku seksual menurut Crooks ada 2 tahapan yaitu beresiko dan tidak beresiko. Perilaku seksual tidak beresiko adalah dimana ketika seseorang pernah atau sedang memiliki pacar namun hanya melakukan kegiatan ngobrol, nonton, dan berpegangan tangan. Sementara perilaku seksual beresiko terdiri dari berpelukan, mencium pipi, bibir, dan leher, memegang payudara, memegang alat kelamin, petting dengan pakaian dan tanpa pakaian, oral seks, dan hubungan seksual (Kusmiran, 2019)

Peneliti berpendapat bahwa Adanya hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual pada remaja menurut peneliti karena sering kali media sosial tidak menampilkan risiko dari hubungan seksual namun justru menunjukkan kesenangan, kegembiraan dan kompetisi maka bisa saja di dalam media sosial menampilkan perilaku seksual yang gembira dan menyenangkan melalui informasi-informasinya ataupun melalui foto-foto dengan pose yang menunjukkan seksualitas yang akhirnya orang melihat hal tersebut menjadi tertarik terutama lawan jenis sehingga menyebabkan perilaku seksual yang berisiko.

SIMPULAN

Ada Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Remaja SMP N 3 Padang Ratu dengan Nilai *P-Value* <0,001. Diharapkan dapat menjadi masukan dan evaluasi diri dalam bermedia sosial serta menyaring sumber-sumber informasi yang diakses dan diharapkan dapat menghindari diri dari perilaku seksual pranikah. Dan Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai kaitan dampak media sosial dengan perilaku seksual remaja dengan memberikan

sosialisasi sehingga remaja dapat mengetahui dan mencegah dampak dari perilaku seksual karena penggunaan media sosial.

REFERENSI

- Aprilia, R., Sriati, A., & Hendrawati, S. (2020). Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja. *Journal of Nursing Care*, 3(1), 41–53. <https://doi.org/10.24198/jnc.v3i1.26928>
- BKKBN. (2018). *Survey Kinerja dan Akuntabilitas Program Kependudukan*. BKKBN.
- Dinkes Provinsi Lampung. (2021). Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2020. In *Dinas Kesehatan Provinsi Lampung* (Vol. 2020, Nomor 0751). Dinas Kesehatan Provinsi Lampung.
- Fathadhika, S., & Afriani, -. (2018). Social Media Engagement Sebagai Mediator Antara Fear of Missing Out Dengan Kecanduan Media Sosial Pada Remaja. *Journal of Psychological Science and Profession*, 2(3), 208. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v2i3.18741>
- Higgins, J. A., Mullinax, M., Trussell, J., Kenneth Davidson, J., & Moore, N. B. (2011). Sexual satisfaction and sexual health among university students in the United States. *American Journal of Public Health*, 101(9), 1643–1654. <https://doi.org/10.2105/AJPH.2011.300154>
- Junawan, H., & Laugu, N. (2020). Eksistensi Media Sosial, Youtube, Instagram dan Whatsapp Ditengah Pandemi Covid-19 Dikalangan Masyarakat Virtual Indonesia. *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4(1), 41–57. <https://doi.org/10.30631/baitululum.v4i1.46>
- Katharina, T., & Yuliana. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Audio Visual Dengan Hasil Pengetahuan Setelah Penyuluhan Pada Remaja Sma Negeri 2 Pontianak Tahun 2017. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 47–54. https://doi.org/10.33486/jurnal_kebidanan.v8i1.67
- Kusmiran, E. (2019). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Salemba Medika.
- Liberty. (2021). *Jumlah Pengguna Media Sosial di Dunia (2016-2021)*. Data Books.
- Mahmudah, M., Yaunin, Y., & Lestari, Y. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(2), 448–455.

<https://doi.org/10.25077/jka.v5i2.538>

- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial ;Prespektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Nuraeni, S., Nainar, A. A. A., & Hikmah, H. (2021). Hubungan Penggunaan Situs Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Sman 14 Kota Tangerang. *Jurnal JKFT*, 6(2), 31. <https://doi.org/10.31000/jkft.v6i2.5747>
- Putri, N. S. (2018). *Hubungan Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Seksual Remaja Putri Di SMKN 8 Surabaya* [Universitas Airlangga]. <https://repository.unair.ac.id/76758/>
- Rettob, N., & Murtiningsih, M. (2021). Hubungan Penggunaan Media Sosial Whatsapp Berkonten Pornografi dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja di SMKN X Jakarta Timur. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 145. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.293>